

Upaya Pengembangan Kampung Toga Menjadi Kawasan Edukasi Jamu Berbasis Digital Pada Masyarakat Dusun Umbulrejo Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten

N.Nurchayati^{1*}, Hasyim As'ari², Ikhwanul Qiram³

^{1,2}Program Studi Biologi Universitas PGRI Banyuwangi

³Program Studi Teknik Mesin Universitas PGRI Banyuwangi

Email: nurchayati99@gmail.com

Abstrak — PKM atau Program Kemitraan Masyarakat ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat Dusun Umbulrejo RT 3 Rw 7 Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Mitra dalam kegiatan ini adalah kader PKK di wilayah tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu mitra untuk mengembangkan kampung TOGA di kawasan Dusun Umbulrejo tersebut menjadi kawasan edukasi tentang tanaman obat tradisional dan jamu melalui dunia digital. Sehingga harapannya mitra dapat memperkenalkan tentang tanaman obat dan jamu sebagai bagian dari Healthy Life Skill dan Indonesian Herritage. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan mitra untuk sinkronisasi kebutuhan mitra. Kemudian dilakukan pembuatan aplikasi berbasis website dan android dengan nama Sijamu Digital. Aplikasi tersebut dimaksudkan untuk membantu mitra belajar dan membelajarkan tentang TOGA dan jamu serta sebagai wahana promosi produk. Alat pemroses jamu juga dibuatkan oleh tim pengabdian kepada mitra untuk mempermudah pembuatan jamu secara efektif dan efisien. Kegiatan pelatihan dan pendampingan juga dilakukan untuk membantu mitra membuat produk jamu yaitu berupa temu lawak minuman segar menyehatkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra sangat berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Hasil akhir dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang tanaman obat tradisional, peningkatan keterampilan mitra dalam membuat produk serta peningkatan kualitas produk. Selain itu hasil penjualan produk juga menunjukkan adanya peningkatan penghasilan mitra sehingga dapat meningkatkan pendapatan selama masa pandemic Covid 19.

Kata Kunci : TOGA, jamu, edukasi, digital.

Abstract — This PKM or Community Partnership Program is a community service activity aimed at the people of Umbulrejo RT 3 Rw 7 Bagorejo Village, Srono District, Banyuwangi Regency. Partners in this activity are PKK cadres in the area. The purpose of this activity is to help partners develop the TOGA village in the Umbulrejo area into an educational area about traditional medicinal plants and herbs through the digital world. So it is hoped that partners can introduce medicinal plants and herbs as part of Healthy Life Skills and Indonesian Heritage. This activity begins with coordination with partners to synchronize partner needs. Then made a website and android based application with the name Sijamu Digital. The application is intended to help partners learn and teach about TOGA and herbal medicine as well as a vehicle for product promotion. Herbal medicine processing tools are also made by the service team to partners to facilitate the manufacture of herbal medicine effectively and efficiently. Training and mentoring activities are also carried out to help partners make herbal products, namely in the form of gathering comedy, healthy fresh drinks. The evaluation results show that partners play an active role in these activities. The final result of the activity shows an increase in partners' knowledge about traditional medicinal plants, an increase in partners' skills in making products and an increase in product quality. In addition, the results of product sales also show an increase in partner income so that they can increase income during the Covid 19 pandemic.

Key Word : TOGA, jamu, education, digital.

1. PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman berkhasiat obat yang ditanam di lahan pekarangan. Tujuan penanamannya adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan masing-masing keluarga akan obat-obatan yang sifatnya tradisional [1]. Dalam perkembangannya Tanaman obat sangat populer digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu yang apabila dikonsumsi dipercaya dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh [2]. Tanaman

Obat Keluarga (TOGA) seringkali menjadi pilihan masyarakat untuk pengobatan karena dinilai aman, tidak mengandung bahan kimia, murah dan mudah didapat [3].

Istilah jamu sendiri banyak disebut merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional yang teruji oleh waktu, zaman dan sejarah dengan bukti empiris langsung pada manusia dan bersifat turun temurun. [4]. Tanaman obat tradisional dan jamu ketika dikonsumsi dipercaya dapat

meningkatkan sistem imun tubuh. Hal ini karena secara spesifik tanaman obat dapat berperan sebagai upaya preventif secara promotif melalui kandungan metabolit sekunder di dalamnya [5].

Kenyataan tersebut selaras dengan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang upaya pengembangan kesehatan melalui asuhan mandiri pemanfaatan tanaman obat keluarga dan ketrampilan budidaya dan pengolahannya. Pemerintah melalui kementerian kesehatan juga secara terus-menerus mensosialisasikan tanaman obat keluarga (TOGA) dan memotivasi masyarakat untuk membudidayakan tanaman obat-obatan [6].

Melalui asuhan mandiri pemerintah tidak hanya melakukan sosialisasi TOGA, tetapi juga pengadaan lomba Desa atau Kota Pelaksana Terbaik Kegiatan Pemanfaatan Hasil TOGA hingga tingkat nasional. Penggalakan pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan termaksud pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan atau bencana nasional seperti yang terjadi saat ini yaitu kedaruratan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID 19) [7].

2. ANALISIS SITUASI

Salah satu daerah yang pernah menjadi pemenang penanaman TOGA di Kabupaten Banyuwangi adalah Dusun Umbulrejo RT 3 RW 7. Dusun Umbulrejo merupakan salah satu dusun di Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Di halaman depan rumah warga banyak terdapat tanaman herbal. Kurang lebih ada 34 jenis tanaman obat yang berhasil di koleksi. Pada tahun 2016 atas prakarsa Kecamatan Srono, maka diikutkanlah wilayah tersebut dalam lomba penanaman tanaman obat keluarga dengan pengelolaan ibu-ibu PKK di kawasan tersebut dan berhasil menang, sehingga tim pengusul kegiatan PKM ini memilih kelompok ibu-ibu PKK di kawasan Dusun umbulrejo RT 3 RW 7 Desa Bagorejo Kecamatan Srono tersebut untuk menjadi Mitra. Kelompok ibu-ibu PKK tersebut diketuai ibu Ririn Erna Susanti.

Berdasarkan hasil survey tim pengusul, pasca dinyatakan menang dari lomba toga pada tahun 2016 tersebut warga RW 7 hanya sekedar menanam dan membuat obat yang tidak terkoordinir dan tidak terpublikasi dengan baik. Bahkan penanaman tanaman toga juga tidak terprogram dengan baik. mereka masih tergantung dengan musim. Sehingga untuk tanaman tertentu terkadang tidak tersedia karena sedang musim kemarau yang tidak mendukung pertumbuhannya.

Tanaman obat warga dusun umbulejo ini dapat dimanfaatkan untuk ragam penyakit. Bahkan salah satu warga telah mengembangkan pengobatan untuk kanker. Banyak pasien penderita kanker yang

membeli obat herbal hasil pembuatannya. Akan tetapi proses produksinya hanya berdasarkan pesanan saja dan belum memiliki label penjualan yang benar. Masyarakat Dusun Umbulrejo sendiri sebenarnya sangat ingin adanya program yang mampu memperkenalkan kampung toga mereka dan memanfaatkan tanaman tersebut menjadi ragam produk minuman atau jamu yang bernilai jual. akan tetapi mereka belum memiliki pengetahuan yang terkoordinir dengan baik. Sehingga produk-produk yang dibuat hanya merupakan produk yang tidak dikenal dan tidak menunjukkan ke khasan dari dusun umbulrejo. Oleh karena itu timbul pemikiran pengusul pengabdian ini, untuk memberdayakan kelompok ibu-ibu PKK di dusun umbulrejo tersebut dengan cara mengembangkan kampung toga mereka menjadi kawasan edukasi berbasis digital tentang pengenalan tanaman toga, pembibitan, dan juga cara pengolahan tanaman toga menjadi produk yang bernilai jual dan menjadi ikon dusun Umbulrejo.

3. SOLUSI DAN LUARAN

Berdasarkan uraian masalah mitra di atas, maka solusi yang bisa ditawarkan yaitu memberikan pengetahuan, pelatihan serta memberikan bimbingan tentang pembuatan produk dari tanaman TOGA memiliki nilai jual tinggi dan bisa menjadi salah satu penciri dari dari kampung TOGA di Dusun Umbulrejo Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Setiap produk tersebut juga disertai dengan pengemasan yang menarik. Untuk pembuatan produk juga dilakukan fasilitasi alat yang diperlukan. Selain itu dilakukan pelatihan untuk pembuatan dan pengelolaan web untuk memperkenalkan jamu atau tanaman obat keluarga sebagai *Heathy Life Skill* dan bagian dari *Indonesia Heritage* dan juga berperan sebagai media onlie, *market place*. Berikut ini adalah rincian dari solusi yang akan dilakukan dalam kegiatan PKM ini:

- Membuatkan aplikasi digital berbasis website dan android sebagai media edukasi tentang tanaman obat dan jamu
- Memberi pelatihan, pembinaan dan pendampingan cara pembuatan minuman sehat menyegarkan temulawak
- Membuatkan rancang bangun desain alat pengolah jamu yang meliputi pamarut, pemeras dan penyaring empon-empon

Berdasarkan solusi tersebut diharapkan dapat
1) Meningkatkan pengetahuan mitra tentang tanaman obat serta memberi wadah untuk melakukan edikasi tentang tanaman obat dan jamu secara meluas; 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengolahan tanaman obat menjadi produk bernilai jual; 3) Membantu mitra dalam mempermudah proses produksi jamu dengan meningkatkan efektivitas kerja dalam pengolahan

Adapun langkah yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

- Observasi dan koordinasi dengan mitra untuk sinkronisasi kebutuhan mitra
- Pendataan atau inventarisasi tanaman obat yang ada pada kampung TOGA Dusun Umbulrejo RT 3 RW 7 Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Tujuannya adalah sebagai bahan yang akan dimasukkan ke dalam aplikasi digital pengenalan tanaman obat
- Pembuatan aplikasi digital berbasis *website* dan android sebagai media *online* edukasi tentang tanaman TOGA dan jamu serta sebagai wahana dalam memperkenalkan jamu sebagai bagian dari *Healthy Life Style* dan *Indonesian Heritige*
- Pembuatan rancang bangun alat yang dibutuhkan oleh mitra dalam memproses jamu
- Pengadaan pelatihan, pembimbingan dan pendampingan pembuatan produk minuman segar menyehatkan temulawak
- Evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan, realisasi dan ketercapaian luaran. Selain itu hasil evaluasi juga sangat berguna untuk pengembangan kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pengembangan kampung TOGA di Dusun Umbulrejo RT 3 RW 7 Desa Bagorejo Kecamatan Srono digital ini berjalan dengan sangat baik dan sesuai target. Komunikasi dengan mitra di awal kegiatan dilakukan dengan tujuan menelaah permasalahan dan sinkronisasi kebutuhan mitra.



Gambar 1. Kegiatan observasi dan komunikasi dengan mitra di awal kegiatan

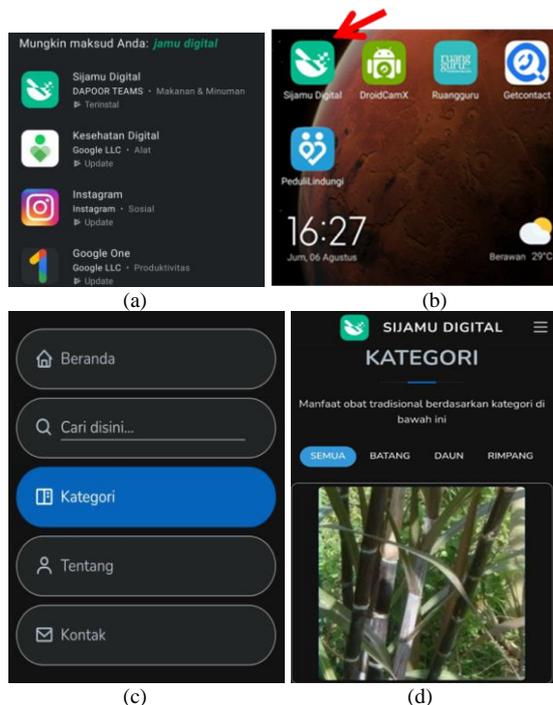
Hasil dari komunikasi dengan mitra maka dilakukan inventarisasi tanaman TOGA yang dimiliki oleh mitra dan beberapa rumah disekitar mitra. Tujuannya adalah sebagai bahan edukasi untuk aplikasi berbasis digital. Berdasarkan inventarisasi tanaman obat tersebut diketahui ada 34 tanaman obat yang dimiliki oleh sebagian warga

Dusun Umbulrejo RT 3 Rw 7 tersebut. Selanjutnya dilakukan pembuatan aplikasi berbasis *website* dan android yang diberi nama “Sijamu Digital”. Alamat *website* aplikasi yang telah dibuat tersebut adalah www.sijamudigital.com dengan tampilan sebagai berikut :



Gambar 2. Aplikasi Sijamu Digital berbasis website

Dalam aplikasi tersebut memuat pengelompokan tanaman berdasarkan bagian tanaman obat yang dimanfaatkan dalam 6 kategori penggolongan. Diantaranya adalah tanaman yang dimanfaatkan bagian daun, akar, batang, buah, biji, dan rimpang. Aplikasi tersebut juga dapat *download* lewat *playstore* sehingga dapat menjadi berbasis android. Berikut adalah tampilan aplikasi :



Gambar 3. Aplikasi Sijamu Digital berbasis android: (a) Aplikasi ketika belum di download lewat playstore; (b) Tampilan icon setelah di download; (c) Menu pada aplikasi; (d) Tampilan dari menu kategori tanaman pada aplikasi

Pengenalan aplikasi kepada mitra juga dilakukan dan mendapat antusiasme positif dari mitra sehingga harapannya aplikasi tersebut benar-benar menjadi wadah untuk belajar dan juga membelajarkan orang lain tentang tanaman obat dan juga jamu. Sehingga bisa memperkenalkan bahwa tanaman obat tradisional atau jamu dapat menjadi bagian dari *Healthy Life Style* dan *Indonesian Heritige*. Selanjutnya juga dilakukan pembuatan rancang bangun alat pemroses jamu dengan tujuan membantu mitra membuat jamu lebih efektif dan efisien. Alat tersebut berupa pamarut dan pemeras dengan kapasitas 20 kg/jam.



Gambar 4. Rancang bangun alat pemroses jamu yang berhasil dibuat oleh tim pengabdian untuk mitra

Alat tersebut dirancang untuk membantu proses pembuatan jamu agar lebih cepat dan higienis. Bahan dari alat tersebut menggunakan plat stainlessstill yang lebih aman untuk makanan sehingga jamu yang dihasilkan lebih higienis.



Gambar 5. Serah terima alat kepada mitra

Selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan produk jamu berupa minuman sehat menyegarkan yaitu temu lawak cair. Kegiatan pelatihan tersebut melibatkan mitra secara aktif. Karena kondisi pandemi covid 19, maka pelatihan dilakukan semi daring dengan pendampingan tim pengabdian. Kegiatan pelatihan diikuti oleh ibu-ibu PKK dengan sangat antusias dan dihadiri oleh RT dan RW setempat.



Gambar 6. Kegiatan pelatihan semi daring via zoom

Materi pelatihan meliputi pengertian jamu, syarat jamu memiliki ijin edar, cara pengemasan yang layak untuk jamu serta resep jamu favorit masyarakat dalam bentuk minuman menyegarkan temu lawak. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 15 orang dengan protokol kesehatan secara ketat. Antusiasme dari peserta sangat tinggi terhadap proses dan materi pelatihan.



Gambar 7. Penjelasan tentang materi pelatihan

Pada saat kegiatan pelatihan juga dilakukan panduan dan pendampingan cara penggunaan alat pemroses jamu yang diberikan. Mitra dan kelompok ibu-ibu PKK mencoba untuk mengambil sari pati dari temu lawak dengan alat pemroses. Kegiatan pelatihan berlangsung dengan sangat baik dan mendapat respon positif dari mitra.



Gambar 8. Kegiatan memandu dan mendampingi mitra menggunakan alat pemroses jamu

Setelah dilakukan dilakukan juga evaluasi kegiatan. Hasil dari evaluasi kegiatan diperoleh luaran bahwa mitra telah memiliki pengetahuan tentang tanaman obat tradisional dan pemanfaatannya lebih baik dari sebelumnya. Selain itu mitra juga telah mampu membuat produk jamu berupa minuman segar menyehatkan temu lawak. Produk tersebut dapat dikonsumsi sendiri bahkan berhasil dijual oleh mitra secara kolektif dengan harga Rp. 5000,- per botol, sehingga dapat meningkatkan penghasilan mitra dan kelompok PKK pada umumnya. Pemasaran produk tersebut tidak lagi dari mulut ke mulut tetapi telah menggunakan aplikasi “Sijamu Digital” yang telah diberikan kepada mitra. Sehingga dapat menjangkau area yang lebih luas.



Gambar 8. Foto Produk yang berhasil dibuat oleh mitra

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, diketahui ada perbedaan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan. Adapun perbedaan kondisi mitra sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian di Dusun Umbulrejo RT 3 RW 7 ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Sebelum dan Sesudah PKM

Sebelum PKM	Setelah PKM
Pengetahuan mitra tentang TOGA dan pemanfaatannya terbatas	Pengetahuan mitra tentang TOGA semakin meningkat begitu juga dengan pemanfaatannya juga semakin meningkat
Pembuatan produknya terbatas berdasarkan pesanan dan memiliki kemasan yang tidak menarik menggunakan botol bekas dan tidak berlabel	Pembuatan produk tidak lagi berdasarkan pada pesanan, tetapi sudah tersistem secara periodik. Kemasan produk juga lebih menarik menggunakan botol kemasan yang baru serta berlabel
Produk jamu di buat dengan alat seadanya sehingga dalam prosesnya lebih lama dan banyak menggunakan tangan dan masih banyak ampas yang kurang bagus untuk kesehatan	Produk jamu dibuat dengan alat pemroses jamu yang lebih efisien. Sehingga pembuatan jamu bisa lebih cepat dan minim menggunakan tangan sehingga lebih higienis
Pemasaran hanya dari mulut ke mulut sehingga penjualan produk berdasarkan pesanan dan hanya menjangkau wilayah yang sempit	Pemasaran sudah dilakukan secara digital yaitu menggunakan aplikasi berbasis website dan android sehingga dapat menjangkau wilayah yang lebih luas

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun Umbulrejo RT 3 Rw 7 Desa Bagorejo Kecamatan Srono Banyuwangi. Setelah kegiatan pengabdian ini, mitra mendapatkan pengetahuan lebih tentang tanaman TOGA dan pemanfaatannya melalui aplikasi berbasis website dan android “Sijamu Digital” yang dibuat oleh tim pengabdian. Selain itu mitra memperoleh pengetahuan tentang pembuatan produk jamu yang higienis menggunakan alat pemroses jamu yang diberikan oleh tim pengabdian. Selain itu mitra berhasil membuat produk yang bernilai jual yang dipasarkan secara luas dan mampu menambah penghasilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan ini, tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Banyuwangi atas fasilitas yang diberikan;
- 2) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2021 sebagai penyandang dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini;
- 3) Kepala Dusun Umbulrejo dan Kepala Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi atas izin dan kesempatan yang diberikan;

- 4) Pihak-pihak terkait lainnya yang ikut berperan dan membantu terlaksananya kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. A. Hariana, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 1*, 1st ed. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- [2] Handayani, Tuty. 2013. *Apotik Hidup*. CV Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur. Jakarta
- [3] S. Mindarti and N. Bebet, “Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA),” in *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat*, 2015, pp. 1–24.
- [4] Tamara, J. and Setyanto, Y. 2018. ‘Strategi Public Relations dalam Membangun Brand Image Jamu . Studi pada Suwe Ora Jamu Kedai Jamu & Kopi .’, *Prologia*, 2. 2., pp. 377–384.
- [5] A. Hikmat, E. A. M. Zuhud, Siswoyo, E. Sandra, and R. K. Sari, “The Revitalization of Family Medicine Plant (Toga) Conservation for Crease Health and Economic in Village Exemplary Ipb Campus Darmaga Bogor,” *J. Ilmu Pertan. Indones.*, vol. 16, no. 2, pp. 71–80, 2011, [Online]. Available: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/6600/5128>.
- [6] R. A. Pratiwi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) (Studi di Kelurahan Tejosari, Kota Metro),” Universitas Lampung, 2017
- [7] Kemenkes RI. Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian, 2019 Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) § (2020).